



Pengaruh *Tax Minimization*, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* Terhadap
Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2020-2024

Nur Anisa^{1*)}, Dewi Indriasih²⁾, Abdulloh Mubarak³⁾

Universitas Pancasakti Tegal¹⁻³

Email : nuranissa2003@gmail.com¹⁾, dewi.indriasih@upstegal.ac.id²⁾,
abdulloh_mubarak@upstegal.ac.id³⁾

ABSTRACT

The research aims to assess how *tax minimization*, *debt covenant*, and *tunnelling incentives* affect *transfer pricing*. The independent variables assessed were *tax minimization*, *debt covenant*, and *tunnelling incentive*, while *transfer pricing* functioned as dependent variables. This study examined a total of 81 companies, with samples selected using *purposive sampling* techniques. In the end, forty-four mining companies listed between 2020 - 2024 on the IDX became a sample. A quantitative approach was used, relying on secondary data, with data analysis applied through multiple linear regression utilizing SPSS software. The results demonstrate that whereas tunnelling incentives have a negative impact on transfer pricing, tax minimization has a favorable effect, and debt covenants have no influence at all. These results provide important new information about the variables influencing transfer pricing strategies in the mining industry.

Keywords: *Tax Minimization; Debt Covenant; Tunneling Incentive; Transfer Pricing*

ABSTRAK

Penelitian mempunyai tujuan dalam melaksanakan penilaian bagaimana *tax minimization*, *debt covenant*, dan *tunnelling incentive* memberikan dampak *transfer pricing*. Variabel independen yang dinilai yaitu *tax minimization*, *debt covenant*, dan *tunnelling incentive*, sementara *transfer pricing* mempunyai fungsi menjadi variabel dependen. Studi yang dilaksanakan mengobservasi mengenai total 81 perusahaan mempergunakan sampel yang dipilih dengan penggunaan metode *purposive sampling*. Sehingga, Empat puluh empat perusahaan pertambangan yang tercatat antara tahun 2020 - 2024 di BEI merupakan sampel. Pendekatan kuantitatif dipergunakan, mengandalkan data sekunder, melalui analisis data diimplementasikan dengan regresi linier berganda mempergunakan *software* SPSS. Temuan memberikan bukti jika *tax minimization* memiliki dampak positif pada *transfer pricing*, *debt covenant* tidak memiliki dampak pada *transfer pricing*, dan *tunnelling incentive* memiliki dampak negatif pada *transfer pricing*. Hasil ini memberikan pengetahuan yang bermakna berhubungan terhadap sejumlah faktor yang menciptakan pendekatan *transfer pricing* pada bidang pertambangan.

Kata Kunci: *Tax Minimization; Debt Covenant; Tunneling Incentive; Transfer Pricing*

Pendahuluan

Saat ini pada era globalisasi, yang sering dinamakan sebagai Era 4.0, ditandai oleh kemajuan teknologi yang signifikan, yang telah merubah cara kerja dan interaksi dalam berbagai sektor, termasuk perekonomian. Di Indonesia, pelaku bisnis semakin beradaptasi dengan menggunakan strategi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan operasional Indriasih et al., (2020). Dalam konteks ini, penyajian informasi keuangan yang transparan dan akurat dalam laporan tahunan menjadi krusial bagi pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal maupun pemangku kepentingan eksternal (Indriasih et al., 2024).

Penerimaan pajak merupakan elemen penting untuk membiayai pengeluaran serta pembangunan negara. Namun, pajak juga dapat menjadi beban yang mengurangi laba perusahaan, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak di kalangan wajib pajak Siagian and Dalimunthe, (2023). Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan globalisasi yang mempercepat praktik transfer pricing, terutama di kalangan perusahaan multinasional yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar (Khaerul et al, 2020).

Strategi *transfer pricing*, yang melibatkan penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, memiliki implikasi signifikan terhadap pendapatan dan kewajiban pajak. Kebijakan ini memungkinkan perusahaan untuk mengatur pembagian laba antar entitas dalam grup, sehingga dapat meminimalkan kewajiban pajak Adilah et al., (2022). Maka, strategi transfer pricing sering kali dipengaruhi oleh beban pajak yang dihadapi perusahaan, yang berupaya memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pajak yang dibayarkan (Khaerul et al, 2020).

Sektor pertambangan di Indonesia, yang memiliki karakteristik fluktuatif dan tinggi risiko, menjadikan sektor yang paling mendapat dampak oleh perilaku ini. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, sejumlah besar perusahaan di industri ini yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan. Namun, penghindaran pajak dapat terjadi akibat skema penetapan *transfer pricing* yang tidak transparan, yang merugikan pendapatan negara (Hertanto et al., 2023).

Fenomena nyata yang mencolok adalah tindakan penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan besar, misalnya PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diasumsikan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk memindahkan sebagian besar bagian besarnya keuntungannya ke anak perusahaan dinegara dengan tarif pajak rendah. Melalui penurunan harga jual batu bara kepada anak perusahaan yang berbasis di Singapura, perusahaan ini berhasil mengurangi beban pajak sampai mencapai 14 juta dolar AS (Martini, 2024).

Studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan variasi dalam hasil terkait faktor yang memberikan pengaruh pada *transfer pricing*. Studi dari Putri et al., (2023) mengindikasikan bahwasannya *tax minimization*, *exchange rate* dan *tunneling incentive*

bepengaruh signifikan pada *transfer pricing*. Riset yang dilaksanakan oleh Hartika et al., (2020) mengemukakan bahwasanya beban pajak dan *debt covenant* mempunyai pengaruh signifikan pada *transfer pricing*. Pada kajian Wafiroh et al., (2016), ditemukan bahwasanya pajak dan *tunneling incentive* berdampak positif, mekanisme bonus memberikan dampak negatif pada *transfer pricing*.

Temuan ini yaitu pengulangan dari studi yang dilaksanakan oleh Azzuhriyyah et al, (2023). Pembeda dari studi sebelumnya terdapat dalam variable independen, tahun penelitian serta objek yang diobservasi. Penelitian terdahulu mempergunakan variabel bebas berbentuk *tunneling incentive*, *intangibile asset*, dan *debt covenant*, untuk tahun penelitian menggunakan periode 2015-2021 dan objek yang diteliti memilih perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Sementara itu, peneliti mempergunakan variabel serupa seperti studi sebelumnya, dengan pengecualian satu variabel *tax minimization*, peneliti menggunakan periode 2020-2024 sebagai tahun penelitian dan objek yang diobservasi memilih dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Alasan pemilihan bidang pertambangan yaitu perannya yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan kemampuannya untuk bertahan di masa-masa sulit.

Teori keagenan memaparkan interaksi antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agen*), di mana terdapat perbedaan informasi karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak. Pendekatan konservatisme akuntansi berfungsi untuk meningkatkan transparansi yang memadai untuk para investor (Suryadi et al., 2022).

Transfer pricing adalah aturan yang diberlakukan untuk menghitung nilai harga transfer pada transaksi yang melibatkan pembelian atau penjualan aset berwujud, barang, jasa, dan transaksi keuangan lainnya yang dilaksanakan bisnis (Prananda et al, 2020). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Tax minimization termasuk strategi yang dipergunakan oleh bisnis guna menurunkan atau memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan. Diklaim bahwa untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang secara keseluruhan, strategi penetapan *transfer pricing* dimanfaatkan guna memanipulasi *transfer pricing* antar perusahaan yang mempunyai keterkaitan tertentu Rahma et al., (2021). *Tax minimization* ditentukan melalui perbandingan beban pajak pada laba kena pajak. Rumus perhitungannya adalah:

$$RT = \left(\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Laba Kena Pajak}} \times 100\% \right) x - 1$$

Penanganan hati-hati oleh manajer terhadap perjanjian utang dijelaskan oleh *Debt covenant*, terutama ketika menghadapi potensi pelanggaran. Untuk menghindari

konsekuensi negatif, mereka sering memilih praktik akuntansi yang menguntungkan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor. Namun, manajemen harus berhati-hati agar tidak memanipulasi laba secara berlebihan, karena hal ini dapat merugikan reputasi perusahaan Sari et al, (2022). Rumus berikut digunakan untuk memproyeksikan *Debt covenant* dengan rasio utang mempergunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tunneling incentive ialah pengalihan aset dan keuntungan bisnis diperuntuk keuntungan pribadi oleh mayoritas pemegang saham, akan tapi yang memegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang dibebankan MINERI, (2014). *Tunneling incentive* dirumuskan yaitu:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu sebuah studi kuantitatif. Tujuan studi ini yaitu untuk melakukan analisis terhadap perusahaan di industri pertambangan yang ada di BEI mulai dari tahun 2020 - 2024. Sampel dipilih mempergunakan *purposive sampling*, yaitu memiliki sampel sesuai pedoman tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan pertimbangan yang sudah ditentukan. Data sekunder penelitian asalnya catatan keuangan yang bisa diakses disitus web www.idx.co.id. Prosedur memilih sampel untuk penelitian mempergunakan pedoman berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024.	81
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 secara penuh.	(17)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan Annual Report dari tahun 2020-2024.	(20)
Sampel Perusahaan Pertambangan		44
Periode Penelitian		5
Jumlah Data Sampel Penelitian		220

Hasil dan Pembahasan

Hasilnya Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TAX MINIMIZATION	220	-4.2194310	3.384705	.14744	.5148227
DEBT COVENANT	220	-9.0007100	15.75817	1.3190	2.157129
TUNNELING INCENTIVE	220	.000000	578.4009	3.1809	38.95967
TRANSFER PRICING	220	.000000000	.9278899	.25237	.270277
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Data yang dikelola SPSS 22

Temuan dari analisis statistik deskriptif yang tercantum dalam Tabel 2 membuktikan bahwasanya seluruh variabel mempunyai jumlah sampel yang seragam (N), yaitu 220. Untuk variabel *tax minimization*, nilai terendah yang ditemukan adalah -4,2194310 dan nilai tertingginya yaitu 3,384705, dengan rata-rata mencapai 0,14744 serta deviasi standar sebanyak 0,5148227. Untuk variabel *debt covenant*, nilai minimum dan maksimum yang terukur adalah -9,0007100 dan 15,75817, dengan rata-rata 1,3190 dan deviasi standar 2,157129. Dalam variabel *tunneling incentive*, nilai terendah dan tertinggi tercatat masing-masing 0,000000 dan 578,4009 yang mempunyai rata-rata 3,1809 serta deviasi standar 38,95967. Analisis pada variabel *transfer pricing* (Y) menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi adalah 0,000000 dan 0,9278899, dengan rata-rata juga simpangan baku masing-masing sebanyak 0,25237 dan 0,270277. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih segar dan spesifik tentang praktik *Transfer Pricing* di sektor pertambangan, dengan mempertimbangkan motivasi pengurangan pajak menggunakan data paling mutakhir.

Perhitungan Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29034655
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.052
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^{c,d}

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Tabel 3 memperlihatkan jika angka signifikansi asimtotik berada di angka 0,070 dengan taraf sig sebanyak 0,05. Mengingat nilai 0,070 > 0,05, kita bisa menyimpulkan bahwasanya data residual mempunyai distribusi yang bersifat normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Toleranc	
Model		e	VIF
1	<i>Tax Minimization</i>	.996	1.004
	<i>Debt Covenant</i>	.990	1.010
	<i>Tunnneling</i>	.991	1.009
	<i>Incentive</i>		

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Tabel 4 mengindikasikan bahwasanya nilai VIF untuk variabel *tax minimization* adalah 1,004, *debt covenant* 1,010, dan *tunneling incentive* 1,009. Mengingat semua nilai VIF < 10, Berdasarkan temuan ini, bisa dinyatakan bahwasanya multikolinearitas tidak menjadi masalah.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.032		.530	.597
	Tax Minimization	-.004	.039	-.008	-.108	.914
	Debt Covenant	-.013	.010	-.090	-1.292	.198
	Tunneling Incentive	-.005	.033	-.010	-.150	.881

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Temuan dari penilaian heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser, yang diilustrasikan dalam Tabel 5, membuktikan bahwasanya tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,914, 0,198, dan 0,881 semuanya melampaui 0,05.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.041	.29236	2.072

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Dalam tabel 6 membuktikan bahwasanya nilai Durbin-Watson (DW) ada dalam angka 2,072. Dengan n sebesar 220 dan k sebanyak 3, nilai dl yaitu 1,7382 sedangkan du sebanyak 1,7990. Studi yang dilaksanakan menunjukkan tidak adanya autokorelasi sebab nilai $du < DW < 3 - du$ ($1,7990 < 2,072 < 2,201$) terpenuhi.

Perhitungan analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.030		12.078	.000
	<i>Tax Minimization</i>	.081	.038	.140	2.111	.036
	<i>Debt Covenant</i>	-.014	.009	-.099	-1.488	.138
	<i>Tunnneling Incentive</i>	-.074	.031	-.156	-2.354	.019

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Tabel 7 mengindikasikan bahwasanya nilai Konstan adalah -0,217, dengan koefisien regresi β_1 0,081, β_2 -0,014, dan β_3 -0,074. Hasil dari analisis persamaan regresi bisa disampaikan dibawah ini:

$$Y = 0,364 + 0,081 X_1 + (-0,014) X_2 + (-0,074) X_3 + e$$

Pada tabel 7, persamaan regresi linier berganda di atas diambil sebuah analisis bahwasanya:

- Nilai konstanta (α) 0,364 menyatakan bahwa *tax minimization*, *debt covenant* dan *tunneling incentive* dianggap tetap atau 0, maka *transfer pricing* 0,364.
- Variabel *tax minimization* mempunyai koefisien sebanyak 0,081 dengan arah positif yang berarti bahwa masing-masing penambahan *tax minimization* akan menaikkan *transfer pricing* sebanyak 0.081.
- Variabel *debt covenant* mempunyai koefisien sebanyak -0,014 dengan arah negatif yang berarti bahwa setiap penambahan *debt covenant* kemudian mengurangi *transfer pricing* senilai -0,014.
- Variabel *tunneling incentive* mempunyai koefisien sebanyak -0,074 dengan arah negatif yang berarti jika setiap penambahan *tunneling incentive* akan menyusutkan *transfer pricing* sebanyak -0,074.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.059	3	.353	4.131	.007 ^b
	Residual	18.462	216	.085		
	Total	19.521	219			

Data yang di olah SPSS 22

Tabel 8 memperlihatkan hasil uji F sebanyak 0,007, yang menunjukkan angka tersebut < 0,05. Dengan ini mengindikasikan bahwasanya model tersebut cocok untuk menganalisis hubungan antar variabel independent dan dependent.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik T)

Tabel 9. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.030		12.078	.000
	<i>Tax Minimization</i>	.081	.038	.140	2.111	.036
	<i>Debt Covenant</i>	-.014	.009	-.099	-1.488	.138
	<i>Tunnneling</i>	-.074	.031	-.156	-2.354	.019
	<i>Incentive</i>					

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Tabel 9 memperlihatkan bahwa uji signifikansi untuk setiap parameter (uji t-statistik) menghasilkan temuan sebagai berikut:

- Tax minimization* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2.111 < t_{tabel} 1.680$ pada taraf sig $0,036 > 0,05$. Jadi, hipotesis diterima, yang menandakan jika *tax minimization* memiliki dampak pada *transfer pricing*.
- Debt Covenant* membuktikan nilai $t_{hitung} -1.488 < t_{tabel} 1,680$ pada taraf sig $0,138 > 0,05$. Jadi, hipotesis tersebut ditolak, yang membuktikan bahwasanya *debt covenant* tidak memiliki dampak pada *transfer pricing*.
- Tunneling incentive* menunjukkan nilai $t_{hitung} -2.345 > t_{tabel} 1,680$ pada taraf sig $0,019 < 0,05$. Jadi, hipotesis ditolak yang menandakan bahwasanya *tunneling incentive* memberikan pengaruh negatif pada *transfer pricing*.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10. hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.041	.29236	2.072

Data yang di olah SPSS 22

Tabel 10 mengungkapkan bahwasanya hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa *tax minimization*, *debt covenant* dan *tunnelling incentive* mempunyai dampak pada *transfer pricing*. Nilai R-kuadrat yang telah disesuaikan sebesar 0,041, yang berarti 41%, menunjukkan bahwa ada 59% yang diberikan pengaruh oleh faktor lainnya yang tidaklah diamati.

Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*

Menurut hipotesis pertama, penentuan *transfer Pricing* dipengaruhi secara positif oleh minimalisasi pajak di emiten pertambangan yang tercatat di BEI untuk periode 2020 - 2024. Namun, temuan dari studi yang dilaksanakan membuktikan bahwa asumsi itu tidak terbukti benar, dengan $t_{hitung} 2,111 > t_{tabel} 1,680$, dengan signifikansi 0,036. Hasil ini memperlihatkan ketika *tax minimization* meningkat maka berdampak pada *transfer pricing*

Sebab pajak dipandang sebagai beban yang menurunkan laba, perusahaan didorong untuk menerapkan penetapan *transfer pricing* guna meminimalisir kewajiban pajak individu Hartinah et al., (2024). Perusahaan dapat meminimalkan pajak melalui penetapan harga transfer atas transaksi antar entitas dalam satu grup. Menurut teori keagenan, semakin besar keinginan perusahaan mengurangi pajak, semakin tinggi kecenderungan melaksanakan *transfer pricing*. Hal ini selaras terhadap motivasi manajemen sebagai agen untuk memaksimalkan keuntungan dan menekan beban pajak, sehingga minimalisasi pajak mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan penetapan harga transfer Aini et al., (2023). Temuan penelitian Badri., et al (2024) mendukung gagasan bahwasanya *tax minimization* berdampak positif pada penetapan *transfer pricing*. Studi tersebut menjelaskan apabila makin tinggi pajak yang haruslah dilakukan pembayaran perusahaan pada negara, maka makin besar motivasi perusahaan manufaktur yang orientasinya terhadap keuntungan dalam menentukan bermacam langkah dalam penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan, termasuk penerapan penetapan *transfer pricing*.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Pada hipotesis kedua mengemukakan bahwasanya *debt covenant* tidaklah mempunyai pengaruh pada *transfer pricing* di emiten pertambangan yang ada di BEI antara tahun 2020 sampai 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dengan $t_{hitung} -1,488 < t_{tabel} 1,680$ dengan signifikansi 0,138. Oleh karena itu, *transfer pricing* tidak ditentukan oleh *debt covenant*.

Debt covenant mempunyai tujuan dalam memberikan perlindungan kreditur dari tindakan manajer yang merugikan, misalnya penambahan utang, pembagian

dividen berlebihan, atau menurunkan ekuitas dibawah batas tertentu, yang dapat mengurangi keamanan kreditur. Untuk menghindari renegotiasi kontrak utang, manajer cenderung meningkatkan laba dan aset. Jika perusahaan mengajukan pinjaman besar, maka akan ditunjukkan kinerja yang baik guna meyakinkan kreditur Suwarti et al., (2020). Temuan studi ini relevan dengan studi yang dijalankan oleh Khaerul and Suyono (2020) yang menjelaskan bahwasanya melaksanakan praktik *transfer pricing* tidak berhubungan terhadap keputusan manajemen memberikan pernyataan laba serta aset dengan berlebih

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Hipotesis ke-3 mengindikasikan bahwasanya *tunneling incentive* perusahaan tambang yang tercatat di BEI akan memberi dampak negatif pada *transfer pricing* dari tahun 2020 sampai 2024. Temuan penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,354 > t_{tabel} 1,680$ dengan signifikansi 0,019, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hal ini membuktikan bahwasanya penetapan *transfer Pricing* tidak terpengaruh oleh peningkatan *tunneling incentive*.

Pemegang saham pengendali asing cenderung memaksimalkan pengembalian modal dengan memberikan instruksi kepada manajemen guna terlibat pada transaksi pihak terkait yang merugikan pihak yang tidak memiliki kendali. Mereka tidak sepenuhnya menggunakan hak kepemilikan untuk kebijakan transfer pricing, melainkan fokus pada pengalihan aset. Transaksi terkait lebih sering dimanfaatkan untuk mengalihkan kekayaan daripada membayar dividen. Kendali diserahkan kepada manajemen, sehingga praktik ini cenderung menguntungkan pemegang saham asing namun merugikan anak perusahaan Darmawati., et al (2022). Pemegang saham Sebagian besar dapat menggunakan transfer pricing untuk mendorong peningkatan laba sambil tetap membagikan dividen terhadap pihak yang memegang pemegang saham minoritas. Namun, meningkatnya kepemilikan saham mendorong insentif tunneling, yaitu pengalihan kekayaan atau sumber daya perusahaan yang merugikan pemegang saham minoritas (Mahdeni et al., 2024).

Temuan studi ini konsisten terhadap studi Septiya et al., (2024), yang mengklarifikasi jika aset dan pendapatan perusahaan tidak dapat dialihkan untuk keuntungan pribadi oleh manajemen atau pemilik saham mayoritas. Temuan ini juga membuktikan bahwasanya kemungkinan perusahaan pengendali menggunakan strategi penetapan *transfer pricing* menurun seiring dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Kesimpulan

Pengujian yang dilaksanakan dalam studi ini memiliki tujuan menilai pengaruh dari *tax minimization*, *debt covenant* serta *tunneling incentive* pada *transfer pricing* terhadap perusahaan tambang yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Dari hasil kajian ini, Faktor-faktor berikut memengaruhi penetapan *transfer pricing* di

perusahaan pertambangan pada tahun 2020–2024: 1) *Tax minimization* berpengaruh positif; 2) *Debt covenant* tidak berdampak pada *transfer pricing* pada perusahaan tidak mempunyai dampak pada penetapan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan pada tahun 2020–2024; dan 3) *Tunnelling incentive* memiliki pengaruh negatif. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pengetahuan yang berarti berkaitan dengan sejumlah faktor yang menciptakan pendekatan *Transfer Pricing* pada sektor pertambangan yang khas di Indonesia. Model yang dipergunakan pada penelitian ini mampu menguraikan mengenai hubungan antar variabel independen serta dependen dengan tingkat kecocokan yang baik (signifikansi uji F $0,007 < 0,05$).

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar studi selanjutnya memperhitungkan penggantian variabel independen dengan faktor lain yang lebih relevan yang diyakini memiliki dampak pada konservatisme akuntansi, misalnya: mekanisme bonus, profitabilitas, ukuran perusahaan dan faktor-faktor sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian mendatang dapat menggunakan sampel dari sektor yang berbeda, sehingga ruang lingkup penelitian tidak hanya terfokus pada sektor pertambangan yang dianalisis dalam studi ini.

Daftar Pustaka

- Aini, A. A., & Rini, Y. T. (2023). *terhadap Transfer Pricing yang Dimoderasi oleh Laba*. 11(3), 1255–1262.
- Darmawati, A., & Muslichah. (2022). Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 233–239. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Das, N. A., Badri, J., & Putra, Y. E. (2024). Pengaruh Minimalisasi Pajak, Mekanisme Bonus Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economina*, 3(4), 546–561. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1288>
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558. www.kemenkeu.go.id,
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Khaerul, A., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus,

- tunneling incentive dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di BEI Pe. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13.
- Mahdeni, H., Teti Chandrayanti, & Andre Bustari. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI pada Tahun 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1027>
- Nadiyah Adilah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Budi Rohmansyah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing. *Akuntansi*, 1(4), 179–201. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.120>
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.634>
- Septiya, R., Matondang, P., Haykal, M., Gesta, R., Rais, P., Akuntansi, P. S., Malikussaleh, U., Indah, K. B., Pulo, B., & Satu, M. (2024). *JAM*, Volume 1, No, 2 Juli 2024 ISSN: 2962-6927 PENGARUH PAJAK, LEVERAGE, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR regresi logistic dengan model Hosmer and Lemeshow 's Goodness of Fit Test dan Overa. 1(2), 540–550.
- Siagian, E., & Dalimunthe, H. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 5(1), 17–23.
- Suryadi, N., Islami, R., Solihat, P. A., & Jamil, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295.
- Tysan Parawansyah Syailendra, & Martini Martini. (2024). Pengaruh Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 409–436. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.821>
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>
- Aini, A. A., & Rini, Y. T. (2023). terhadap Transfer Pricing yang Dimoderasi oleh Laba. 11(3), 1255–1262.
- Darmawati, A., & Muslichah. (2022). Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan

- Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 233–239. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Das, N. A., Badri, J., & Putra, Y. E. (2024). Pengaruh Minimalisasi Pajak, Mekanisme Bonus Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economina*, 3(4), 546–561. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1288>
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558. www.kemenkeu.go.id,
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Khaerul, A., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di BEI Pe. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13.
- Mahdeni, H., Teti Chandrayanti, & Andre Bustari. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI pada Tahun 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1027>
- Nadiah Adilah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Budi Rohmansyah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing. *Akuntansi*, 1(4), 179–201. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.120>
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.634>
- Septiya, R., Matondang, P., Haykal, M., Gesta, R., Rais, P., Akuntansi, P. S., Malikussaleh, U., Indah, K. B., Pulo, B., & Satu, M. (2024). *JAM*, Volume 1, No, 2 Juli 2024 ISSN: 2962-6927 PENGARUH PAJAK, LEVERAGE, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR regresi logistic dengan model Hosmer and Lemeshow 's Goodness of Fit Test dan Overa. 1(2), 540–550.
- Siagian, E., & Dalimunthe, H. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS

TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
5(1), 17–23.

- Suryadi, N., Islami, R., Solihat, P. A., & Jamil, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295.
- Tysan Parawansyah Syailendra, & Martini Martini. (2024). Pengaruh Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 409–436. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.821>
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>